

Keterkaitan Profitabilitas, *Dividend Payout Ratio* dan Risiko Bisnis pada Struktur Modal (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur 2011-2014)

Rahardian Yudha Pradana

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro (UDINUS), Semarang,

Indonesia

Email: rahardian666@gmail.com / telp +62 82 145 32 53 25

ABSTRAKSI

Struktur modal yang optimal dapat disimpulkan sebagai struktur modal yang dapat meminimalkan biaya anggaran modal keseluruhan atau biaya modal rata rata, sehingga memaksimalkan nilai perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan dividend payout ratio dan risiko bisnis terhadap struktur modal di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 - 2014. Secara teori, faktor faktor yang memengaruhi struktur modal berlandaskan pada teori *pecking order*.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di laporan keuangan tahun 2011 - 2014 berjumlah 115 perusahaan. Sampel yang di peroleh dari metode tersebut sebanyak 39 perusahaan. Alat analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap struktur modal (2) *dividend payout ratio* tidak berpengaruh terhadap struktur modal (3) risiko bisnis berpengaruh terhadap struktur modal.

Kata Kunci : Profitabilitas, Dividend Payout Ratio, Risiko Bisnis, Struktur Modal

ABSTRACT

The optimal capital structure can be concluded up as capital structure that can minimize the cost of the overall capital budget or an average cost of capital, thus maximizing the firms value. This research aims to determine the effect of profitability and dividend payout ratio and business risk to capital structure in manufacturing companies listed on Indonesian Stock Exchange in 2011 to 2014. In theory, the factors influencing capital structure based on the pecking order theory.

The population in this study are all companies listed on the financial statements in 2011 to 2014 amounted to 115 companies. Samples obtained from such methods as

much as 39 companies. Data analysis tool used in this research is descriptive analysis and multiple linear regression analysis

The results of this study indicate that: (1) profitability (ROA) affects the capital structure (2) The dividend payout ratio has no effect on the capital structure (3) business risk affects the capital structure.

Keywords: Profitability, Dividend Payout Ratio, Business Risk, Capital Structure

PENDAHULUAN

Modal adalah hasil produksi yang di gunakan untuk memproduksi lebih lanjut. Dalam perkembangannya kemudian modal di tekankan pada nilai, daya beli atau kekuasaan memakai atau menggunakan yang terkandung dalam barang modal (Riyanto, 2001). Struktur modal merupakan salah satu keputusan keuangan yang harus dihadapi manajer keuangan yang berkaitan dengan komposisi utang, saham preferen dan saham biasa yang digunakan dalam perusahaan (Utami, 2009).

Dalam menentukan struktur modal perusahaan, banyak faktor yang mempengaruhinya. Menurut Brigham dan Houston (2001) faktor – faktor risiko bisnis, posisi pajak, fleksibilitas keuangan, keuangan dan konservatisme atau agresivitas manajemen merupakan faktor- faktor yang menentukan keputusan struktur modal khususnya pada struktur modal yang ditargetkan (*target capital structure*) . Secara umum faktor faktor yang berpengaruh terhadap keputusan struktur modal adalah stabilitas, penjualan, struktur aktiva, *leverage* operasi, tingkat pertumbuhan profitabilitas, pajak pengendalian, sikap manajemen, sikap pemberian pinjaman, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, dan fleskibilitas keuangan (Brigham dan Houston, 2001).

Myers (2007) mengungkapkan struktur modal perusahaan berdasarkan *pecking order theory* terbentuk dari penggunaan pendanaan internal serta kebijakan dividen perusahaan. *Dividend payout ratio* merupakan jumlah yang dapat ditahan dalam perusahaan sebagai sumber pembelanjaan (Sabardi, 1994 dalam Sumani dan Rachmawati, 2012). Maka dari itu *pecking order theory* menjadikan variabel profitabilitas dan *dividend payout ratio* sebagai variabel yang berpengaruh terhadap struktur modal. Profitabilitas perusahaan yang besar menjadikan perusahaan menggunakan modal sendiri dalam aktifitas usahanya. Perusahaan enggan menambah modal dengan cara hutang atau *eksternal financial* sehingga kenaikan struktur modal tidak mengalami kenaikan secara signifikan (Hartoyo, dkk 2014). Profitabilitas adalah akhir sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan (Brigham dan Houston, 2001) Berdasarkan hasil penelitian Sari, (2014) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Hasil penelitian Margaretha dan Ramadhan, (2010) juga menunjukkan hasil yang signifikan yang menunjukkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, *tangibility*, likuiditas, pertumbuhan perusahaan, dan umur perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal. Dalam penelitian Santika dan Sudyanto, (2011) juga menunjukkan profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal perusahaan. Dalam hasil penelitian Hartoyo, dkk (2014) menunjukkan profitabilitas, struktur aktiva dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Dalam hasil penelitian Utami, (2009) menunjukkan profitabilitas, pertumbuhan asset, resiko bisnis, struktur kepemilikan, berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Hasil penelitian Sumani, (2012) menyatakan profitabilitas dan *dividend payout ratio* berpengaruh terhadap struktur modal.

Penelitian di atas tidak konsisten dengan hasil penelitian Hartoyo, dkk (2014) profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal. Begitu juga dengan hasil penelitian Sari, (2014) yang menunjukkan bahwa *dividend payout ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Hasil penelitian Joni dan Lina, (2010) menunjukkan hasil bahwa *dividend payout ratio*, *firm size*, dan risiko bisnis tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Hasil penelitian Margaretha dan Ramadhan (2010) menunjukkan profitabilitas tidak mempunyai pengaruh terhadap struktur modal pada model *long term leverage*.

Menurut Myers, dkk (2007) tentang teori pecking order perusahaan lebih suka menerbitkan utang di bandingkan ekuitas jika dana internal tidak cukup. *Pecking order theory* berbunyi sebagai berikut:

1. Perusahaan menyukai pendanaan internal, karena dana ini terkumpul tanpa mengirimkan sinyal sebaliknya yang dapat menurunkan harga saham.
2. Jika dan eksternal di butuhkan, perusahaan menerbitkan utang terlebih dahulu dan hanya menerbitkan ekuitas sebagai pilihan terakhir. *Pecking order* ini muncul karena penerbitan tidak terlalu di terjemahkan sebagai pertanda buruk oleh investor bila di bandingkan dengan penerbitan ekuitas.

1. Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

Pecking order theory mengungkapkan bahwa pendanaan internal lebih disukai oleh perusahaan. Semakin tinggi porsi dana yang tersedia untuk membiayai operasional perusahaan dan kesempatan investasi laba di tahan, maka tingkat struktur modal akan semakin kecil

H₁= Profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal

2. Dividend Payout Ratio Terhadap Struktur Modal

Pecking order theory yang mengungkapkan bahwa perusahaan lebih menyukai pendanaan internal, karena dana ini terkumpul tanpa mengirimkan sinyal sebaliknya yang dapat menurunkan harga saham. Semakin besar laba di tahan semakin sedikit jumlah laba yang di alokasikan untuk pembayaran dividen. Hasil penelitian Sumani dan Rachmawati, (2012) menyatakan bahwa *dividend payout ratio* berpengaruh positif terhadap struktur modal. Dari penjelasan di atas maka dapat di rumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂= *Dividend payout ratio* berpengaruh terhadap struktur modal

3. Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal

Ssesuai dengan *pecking order theory* yang mengungkapkan bahwa perusahaan lebih suka pendanaan internal daripada pendanaan eksternal berupa hutang. Semakin tinggi pendanaan internal dari perusahaan maka semakin kecil pula risiko bisnis. Perusahaan dengan *cash flow* yang sangat fluktuatif akan menyadari bahwa penggunaan hutang terlalu berisiko akan kurang

menguntungkan dibanding dengan ekuitas, sehingga perusahaan dipaksa untuk menggunakan modal untuk memenuhi pendanaan perusahaan guna menghindari *financial distress* (Saputra dkk, 2014) yaitu risiko berpengaruh terhadap struktur modal. Melalui penjelasan diatas dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H₃ = Risiko bisnis berpengaruh terhadap struktur modal

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan teknik *purposive sampling*, yaitu memilih sampel penelitian menggunakan kriteria- kriteria tertentu telah didapat populasi sebanyak 620 dari tahun 2011 – 2014 data perusahaan yang dipakai selama periode penelitian.

Adapun kriteria yang di gunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2011 – 2014.
2. Perusahaan yang memiliki dividen selama tahun 2011-2014.
3. Perusahaan yang memiliki keuntungan tahun 2011-2014.
4. Laporan keuangan yang menggunakan mata uang rupiah.

Data penelitian yang di ambil dari laporan keuangan yang sudah diaudit dan di publikasikan. Data tersebut di peroleh dari :

1. Bursa Efek Indonesia (www.idx.go.id).
2. ICMD
3. Pusat Data Fakultas Ekonomi dan Bisnis UDINUS

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi pustaka dengan menelusuri berbagai literatur pustaka seperti jurnal dan buku - buku yang berkaitan dengan penelitian. Metode dokumentasi yaitu mencatat data yang tertera pada *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD), laporan keuangan yang sudah dipublikasikan , www.idx.go.id .

Definisi Operasional dari masing masing variable yang di gunakan dalam penelitian yaitu :

1. Struktur Modal

DER mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang dimilikinya dengan modal atau ekuitas yang ada (Mardinawati, 2007 dalam Sari, 2014) :

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{total liabilitas}}{\text{total ekuitas}}$$

2. Profitabilitas

Profitabilitas adalah suatu ukuran kemampuan suatu perusahaan yang menghasilkan laba dalam suatu periode tertentu (Joni dan Lina, 2010).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Total laba bersih tahun berjalan}}{\text{total aset}}$$

3. Dividend Payout Ratio

Menurut Sartono, (2001) rasio pembayaran dividen adalah untuk menentukan persentase laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen, atau rasio antara laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen dengan total laba yang tersedia bagi pemegang saham.

$$DPR = \frac{DPS}{EPS}$$

4. Risiko Bisnis

Risiko bisnis merupakan ketidakpastian yang dihadapi perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, dengan kata lain risiko yang timbul akibat perusahaan tidak menggunakan hutang (Utami, 2009).

$$\text{Risiko Bisnis} = \sqrt{ROE}$$

$$ROE = \frac{EAT}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini uji asumsi klasik terhadap model regresi diolah menggunakan program SPSS Ver. 16 for windows. Pengujian dengan analisis regresi perlu diperlukan, untuk mengetahui adanya kemungkinan penyimpangan- penyimpangan yang terjadi terhadap asumsi klasik.

4.3. Uji Normalitas

Maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 135 perusahaan

Setelah di outlier terhadap data yang ada, nilai asymp sig(2-tailed) pada uji Kolmogorof Smirnov masing- masing nilai memiliki nilai di atas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal karena nilainya lebih dari 0,05. Hal tersebut dapat di tunjukkan seperti tabel 4.5 di bawah ini

Tabel 1

UJI NORMALITAS

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		DER	ROA	DPR	RISIKO
N		135	135	135	135
Normal Parameters ^a	Mean	.8494	.1026	.3591	4.0105
	Std. Deviation	.56477	.06036	.20462	1.08649
Most Extreme Differences	Absolute	.111	.064	.068	.066
	Positive	.111	.064	.068	.056
	Negative	-.100	-.057	-.040	-.066
Kolmogorov-Smirnov Z		1.290	.743	.792	.761
Asymp. Sig. (2-tailed)		.072	.639	.557	.608

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data yang sudah diolah

Tabel 2
UJI MULTIKOLENIERITAS

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.326	.174		1.876	.063		
ROA	-12.256	1.075	-1.310	-11.399	.000	.274	3.643
DPR	-.160	.167	-.058	-.960	.339	.993	1.007
RISIKO	.458	.060	.882	7.673	.000	.275	3.642

a. Dependent Variable: DER

Sumber: Data setelah sekunder setelah diolah

Hasil perhitungan nilai VIF juga menunjukkan hal yang sama, tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

TABEL 3
UJI HETEROSKEDASTISITAS

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.348	.120		2.899	.004
ROA	-.920	.743	-.199	-1.237	.218
DPR	.154	.115	.113	1.333	.185
RISIKO	-.010	.041	-.038	-.236	.814

a. Dependent Variable: absres2

Sumber: Data sekunder setelah diolah

Tabel 4
UJI AUTOKORELASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.725 ^a	.525	.514	.39359	2.152

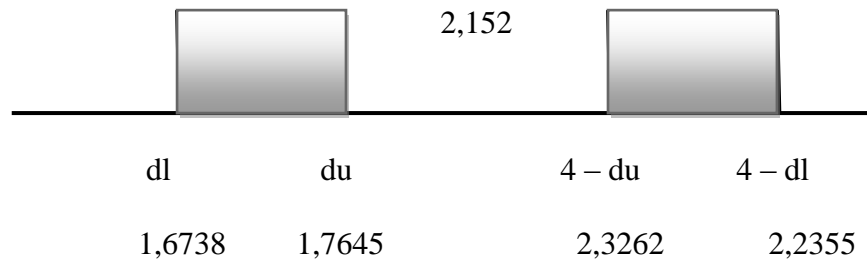
a. Predictors: (Constant), RISIKO, DPR, ROA

b. Dependent Variable: DER

Sumber : Data yang sudah diolah.

GAMBAR 4.2

GAMBAR AUTOKORELASI



Oleh karena nilai $DW = 2,152$ dan $du = 1,7645$ maka $1,7645 < 2,152 < 2,3262$

merupakan pernyataan yang benar maka tidak terdapat masalah autokorelasi.

Tabel 5
KOEFISIEN REGRESI

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.326	.174		1.876	.063		
	ROA	-12.256	1.075	-1.310	-11.399	.000	.274	3.643
	DPR	-.160	.167	-.058	-.960	.339	.993	1.007
	RISIKO	.458	.060	.882	7.673	.000	.275	3.642

a. Dependent Variable: DER

Sumber : Data yang sudah diolah

Dari tabel tersebut dapat di simpulkan bahwa variable DER dipengaruhi oleh ROA, DPR dan risiko bisnis dengan persamaan sistematis:

$$DER = 0,326 - 12,256 ROA - 0,160 DPR + 0,458 RISIKO$$

Persamaan tersebut mempunyai makna sebagai berikut :

1. Konstanta = 0,326 menunjukkan angka positif yang memiliki arti bahwa ketika semua variabel independen bernilai konstan/ maka DER bernilai 0,326.
2. Nilai koefisien $b_1 = -12,256$ menunjukkan angka negatif yang artinya setiap peningkatan ROA (X1) setiap satu-satuan dari variabel lain bernilai konstan maka di ikuti oleh penurunan struktur modal sebesar -12,256.

3. Nilai koefisien $b_2 = -0,160$ menunjukkan angka negatif yang artinya peningkatan DPR (X2) setiap satu-satuan dan variabel lain bernilai konstan maka akan diikuti oleh penurunan struktur modal sebesar $-0,160$.
4. Nilai koefisien $b_3 = 0,458$ menunjukkan angka positif yang artinya setiap peningkatan RISIKO (X3) setiap satu –satu dan variabel lain bernilai konstan maka akan diikuti oleh kenaikan struktur modal sebesar $0,458$.

Uji Hipotesis

Tabel 6
Uji Pengaruh Simultan

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	22.447	3	7.482	48.300	.000 ^a
	Residual	20.294	131	.155		
	Total	42.741	134			

a. Predictors: (Constant), RISIKO, DPR, ROA

b. Dependent Variable: DER

Sumber: Data yang sudah diolah

Di karenakan nilai tersebut lebih kecil dari $0,05$ maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi DER atau dapat dikatakan bahwa ROA, DPR, dan RISIKO secara bersama sama berpengaruh terhadap DER.

TABEL 7
KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.725 ^a	.525	.514	.39359	2.152

a. Predictors: (Constant), RISIKO, DPR, ROA

b. Dependent Variable: DER

Sumber : Data yang sudah diolah

Berkaitan dengan tabel 7 tersebut diketahui besarnya Adjusted R Square adalah 0,514. Hal ini berarti 51,4% variasi struktur modal dapat dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel independen *Return On Asset (ROA)*, *Dividend Payout Ratio (DPR)*, dan Risiko Bisnis. Sedangkan sisanya 48,6% (100% -51,4%) di jelaskan oleh variabel lain di luar model.

Tabel 8

Uji Hipotesis Parsial

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.326	.174		1.876	.063		
	ROA	-12.256	1.075	-1.310	-11.399	.000	.274	3.643
	DPR	-.160	.167	-.058	-.960	.339	.993	1.007
	RISIKO	.458	.060	.882	7.673	.000	.275	3.642

a. Dependent Variable: DER

Sumber : Data yang sudah diolah

Pada variabel ROA (X1), nilai signifikannya adalah 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel ROA berpengaruh terhadap struktur modal.

Pada variabel DPR (X2), nilai signifikannya adalah 0,339. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel DPR tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Pada variabel RISIKO (X3) nilai signifikannya adalah 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel RISIKO berpengaruh terhadap struktur modal.

4.6 Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat di jelaskan bahwa, 3 dari hepotesis yang diajukan, 2 hipotesis diterima, yaitu pengaruh Return On Assets (ROA) terhadap struktur modal dan pengaruh Risiko Bisnis tterhadap struktur modal sedangkan 1 hipotesis ditolak yaitu pengaruh Dividend Per Share (DPR) terhadap struktur modal. Penjelasan masing –masing variabel adalah sebagai berikut.

H1: *Return On Asset (ROA)* berpengaruh terhadap Struktur Modal.

Melalui hasil uji hipotesis, variabel ROA mempunyai nilai signifikan 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel ROA berpengaruh terhadap struktur modal. Hal ini berarti bahwa variabel ROA dapat digunakan untuk memprediksi struktur modal. *Return On Assets* (ROA) memiliki kemampuan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

H2: *Dividend Payout Ratio* (DPR) tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal

Variabel *dividend payout ratio* (DPR) mempunyai nilai signifikansi 0,339. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *dividend payout ratio* (DPR) tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Hal ini berarti bahwa variabel *dividend payout ratio* (DPR) tidak dapat memprediksi struktur modal. Seperti yang kita tahu *dividend payout ratio* adalah persentase laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen, atau rasio laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen dengan total laba yang tersedia bagi pemegang saham.

H3: Risiko Bisnis berpengaruh terhadap Struktur Modal

Variabel RISIKO mempunyai nilai signifikan 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel RISIKO terhadap struktur modal. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel RISIKO berpengaruh terhadap DER. Risiko Bisnis dapat berfungsi sebagai alat pendeteksi peluang atau kemungkinan terjadinya peristiwa yang tidak menguntungkan.

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut

1. Variabel Return On Asset (ROA) berpengaruh terhadap struktur modal. Jadi hipotesis pertama yang menyatakan bahwa Return On Asset (ROA) berpengaruh terhadap struktur modal diterima. Dengan demikian kenaikan atau penurunan

Return On Asset (ROA) dapat mempengaruhi tinggi atau rendahnya struktur modal di Bursa Efek Indonesia.

2. Variabel Dividen Payout Ratio (DPR) tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Jadi hipotesis kedua yang menyatakan bahwa Dividend Payout Ratio (DPR) berpengaruh terhadap harga saham ditolak. Dengan demikian kenaikan atau penurunan Dividend Payout Ratio (DPR) tidak dapat mempengaruhi tinggi atau rendahnya struktur modal di Bursa Efek Indonesia.
3. Variabel Risiko Bisnis berpengaruh terhadap harga saham. Jadi hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa Risiko Bisnis berpengaruh terhadap struktur modal dapat diterima.. Dengan demikian kenaikan atau penurunan Risiko Bisnis dapat mempengaruhi tinggi atau rendahnya struktur modal di Bursa Efek Indonesia

5.3 Saran

1. Bagi pihak manajemen, apabila manajemen ingin meminimalkan penggunaan hutang dapat dilakukan dengan mengefisiensikan investasi, maka dari itu perlunya memperhatikan nilai struktur modal perusahaan dengan tetap mempertimbangkan dampak positif maupun negatifnya.
2. Investor di harapkan untuk memperhatikan perkembangan struktur modal, profitabilitas dan risiko bisnis untuk melakukan investasi.
3. Penelitian yang akan datang dianjurkan untuk menambahkan variabel lain yang belum dimasukkan ke dalam model penelitian ini seperti, pajak, tingkat bunga,

dan ukuran perusahaan untuk menguji kembali pengaruh terhadap struktur modal perusahaan,

Daftar Pustaka

- Brealey, Myers, Marcus. 2007. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*, Edisi kelima, Jilid 1, Erlangga: Jakarta.
- Brealey, Myers, Marcus. 2007. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*, Edisi kelima, Jilid 2, Erlangga: Jakarta.
- Brigham, Eugene F, Joel F. Houston. 2001. *Manajemen Keuangan*, Buku II, Erlangga: Jakarta.
- Brigham, Eugene F, Joel F. Houston. 2006. *Fundamental Of Financial Management, Dasar Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi sepuluh, Salemba Empat: Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 21*, Edisi 7 Cetakan VII. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Hanafi, Mamduh. 2004. *Manajemen Keuangan Internasional*. BPFE: Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan Safari, 2010. *Analitis Kritis Atas Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo: Jakarta.
- Hartoyo, Abiprayasa Kawiswara Weko, dkk. 2014. "Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Tekstil Dan Garmen di BEI". *Accounting Analysis Journal / ISSN 2252-6765*.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 2006. *Dasar Dasar Manajemen Keuangan*. UPP STIM YKPM: Yogyakarta.
- Indriantoro, Nur, Bambang Supomo. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. Edisi Pertama Cetakan Pertama, BPFE Yogyakarta: Yogyakarta.
- Joni, Lina. 2010. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi / Vol.12, No.2*.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Rajagrafindo Persada: Jakarta.
- Margaretha, Farah, Ramadhan, Aditya Rizky. 2010. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Industri Manufaktur di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi / Vol.12, No.2*.

- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Perusahaan Edisi 4. Cetakan Ketujuh. BPFE UGM: Yogyakarta
- Santika, Rista Bagus, Sudiyanto, Bambang. 2011. “*Menentukan Struktur Modal Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*”. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, ISSN:1979-4878 | Vol.3, No.2
- Saputra, KT Lanang, dkk. 2014. “*Analisis Pertumbuhan Aset, Risiko Bisnis, dan Profitabilitas Yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Industri Jasa Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013*”. *E-jurnal Akuntansi SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha | Vol.2, No.1*
- Sari, Ni Putu Ayu Pudak. 2014. “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012*”. *E-jurnal Akuntansi Universitas Undayana | ISSN: 2032-8556*.
- Sartono, Agus. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4 Cetakan Pertama. BPFE Yogyakarta: Yogyakarta
- Sumani, Rachmawati, Lia. 2012. “*Analisis Struktur Modal dan Beberapa Faktor Yang Mempengaruhinya Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*”. *Jurnal Emas | Vol.6, No.1*
- Utami, Endang Sri. 2009. ”*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Manufaktur*”. *Fenomena*, ISSN: 1693-4296 | Vol.7, No.1.

www.idx.go.id